Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)
Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi
e-ISSN: 3025-034X
Volume: 4 Nomor: 2 (November: 2026) hal: 131-

Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Melalui Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Budidaya Tanaman Herbal di Kel. Duri Kepa, Jakarta Barat

Latif[1], Ayu Pratami[2], Bela[3], M. Galih Tri Ananda[4], Nur Shafira[5]
[1,2,3,4,5]Universitas Pamulang
e-mail: [1]dosen02867@unpam.ac.id, [2]dosen03020@unpam.ac.id, [3]dosen03021@unpam.ac.id, [4]muhamadgalihtriananda@gmail.com, [5]araarae918@gmail.com
Corresponding author: dosen02867@unpam.ac.id

Informasi Artikel:
Terima: 10-09-2026
Revisi: 19-10-2026
Disetujui: 10-11-2026
Publish Online: 15-11-2026

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguatan kapasitas sumber daya manusia dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan yang produktif dan berkelanjutan. Budidaya tanaman herbal, khususnya kunyit dan jahe, dipilih sebagai sarana pemberdayaan karena dapat dilakukan dengan memanfaatkan lahan terbatas serta memiliki potensi untuk dikembangkan di lingkungan rumah tangga. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK Kelurahan Duri Kepa, Jakarta Barat, dalam budidaya tanaman herbal, sekaligus mendorong penguatan kerja sama, partisipasi, pembagian peran, dan tanggung jawab kelompok. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif melalui lima tahapan, yaitu koordinasi dan identifikasi kebutuhan mitra, penyampaian materi dan diskusi interaktif, demonstrasi teknik budidaya, praktik langsung (*learning by doing*), serta pendampingan dan arahan monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa proses edukasi dan praktik budidaya tanaman herbal telah terlaksana dengan melibatkan peserta secara langsung. Peserta memperoleh pengetahuan mengenai persiapan media tanam, pemilihan rimpang kunyit dan jahe, teknik penanaman, serta penyiraman awal menggunakan pot sebagai alternatif media tanam pada lahan terbatas. Selain itu, kegiatan memberikan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan tanaman secara kolektif melalui pembagian tugas dan tanggung jawab pemeliharaan. Kegiatan ini menghasilkan pengalaman pembelajaran praktis yang menjadi langkah awal dalam penguatan kapasitas sumber daya manusia dan pemberdayaan masyarakat. Namun, peningkatan kompetensi secara kuantitatif dan keberhasilan pertumbuhan tanaman masih memerlukan monitoring dan evaluasi lanjutan. Dengan demikian, budidaya tanaman herbal dapat menjadi media pemberdayaan masyarakat yang mengintegrasikan peningkatan keterampilan teknis dengan pengembangan kemampuan manajerial kelompok.

Kata Kunci: *Penguatan Kapasitas SDM, Pemberdayaan Masyarakat, Budidaya Tanaman Herbal, Tanaman Kunyit, Dan Tanaman Jahe*.

ABSTRACT

This Community Service (PKM) activity is motivated by the importance of strengthening the capacity of human resources in increasing knowledge, skills, and community independence through productive and sustainable

Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi
e-ISSN: 3025-034X
Volume: 4 Nomor: 2 (November: 2026) hal: 131-

empowerment activities. The cultivation of herbal plants, especially turmeric and ginger, was chosen as a means of empowerment because it can be done by utilizing limited land and has the potential to be developed in the household environment. This activity aims to improve the knowledge and skills of PKK women in Duri Kepa Village, West Jakarta, in the cultivation of herbal plants, while encouraging the strengthening of cooperation, participation, division of roles, and group responsibility. The implementation method uses a participatory and educational approach through five stages, namely coordination and identification of partner needs, delivery of materials and interactive discussions, demonstration of cultivation techniques, direct practice (learning by doing), as well as assistance and direction of monitoring and evaluation. The results of the activity showed that the educational process and practice of cultivating herbal plants had been carried out by directly involving participants. Participants gained knowledge about the preparation of planting media, the selection of turmeric and ginger rhizomes, planting techniques, and initial watering using pots as an alternative planting medium on limited land. In addition, the activity provided an understanding of the importance of collective plant management through the division of maintenance tasks and responsibilities. This activity produces a practical learning experience that is the first step in strengthening human resource capacity and community empowerment. However, increasing competence quantitatively and the success of plant growth still requires further monitoring and evaluation. Thus, the cultivation of herbal plants can be a medium for community empowerment that integrates improving technical skills with the development of group managerial skills.
Keywords: *strengthening human resource capacity, community empowerment, cultivation of herbal plants, turmeric plants, and ginger plants.*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk memperkuat kemampuan warga dalam mengenali potensi, mengembangkan keterampilan, mengambil peran, serta mengelola kegiatan secara lebih mandiri. Dalam program berbasis komunitas, keberhasilan tidak cukup dinilai dari terlaksananya kegiatan atau tersedianya sarana, tetapi juga perlu dilihat dari keterlibatan masyarakat, kemampuan menerapkan pengetahuan, koordinasi kelompok, dan tindak lanjut setelah kegiatan. Evaluasi program pemberdayaan karena itu perlu mengacu pada konteks, sumber daya, proses, dan hasil yang dapat diperiksa melalui bukti (Sanjaya et al., 2024).

Ibu-ibu PKK merupakan mitra potensial dalam kegiatan pemberdayaan yang dekat dengan kebutuhan keluarga dan lingkungan. Budidaya tanaman herbal seperti kunyit dan jahe dapat digunakan sebagai aktivitas pembelajaran yang relatif mudah diterapkan. Tahapan memilih rimpang, menyiapkan media tanam, menanam, memelihara, dan mengamati pertumbuhan tanaman memberi ruang untuk mempraktikkan keterampilan teknis sekaligus aspek manajerial, seperti perencanaan sederhana, pembagian tanggung jawab, komunikasi, dan koordinasi.

Sejumlah kegiatan pengabdian terbaru telah mengangkat tanaman obat keluarga dan pemberdayaan kelompok PKK. Fathir et al. (2025) menjelaskan pendampingan kader PKK dalam pengembangan taman herbal rumah tangga melalui pelatihan, pendampingan lapangan, serta

Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi
e-ISSN: 3025-034X
Volume: 4 Nomor: 2 (November: 2026) hal: 131-

monitoring dan evaluasi. Julyanti et al. (2025) melaporkan sosialisasi dan pelatihan pengolahan tanaman herbal bagi kelompok PKK. Fauziah et al. (2025) juga menguraikan edukasi dan praktik pengolahan rimpang jahe, kunyit, dan serai. Literatur tersebut menunjukkan bahwa edukasi dan praktik langsung dapat menjadi komponen penting program pemberdayaan, tetapi capaian dari lokasi lain tidak dapat dianggap sebagai hasil yang terjadi di Kelurahan Duri Kepa.

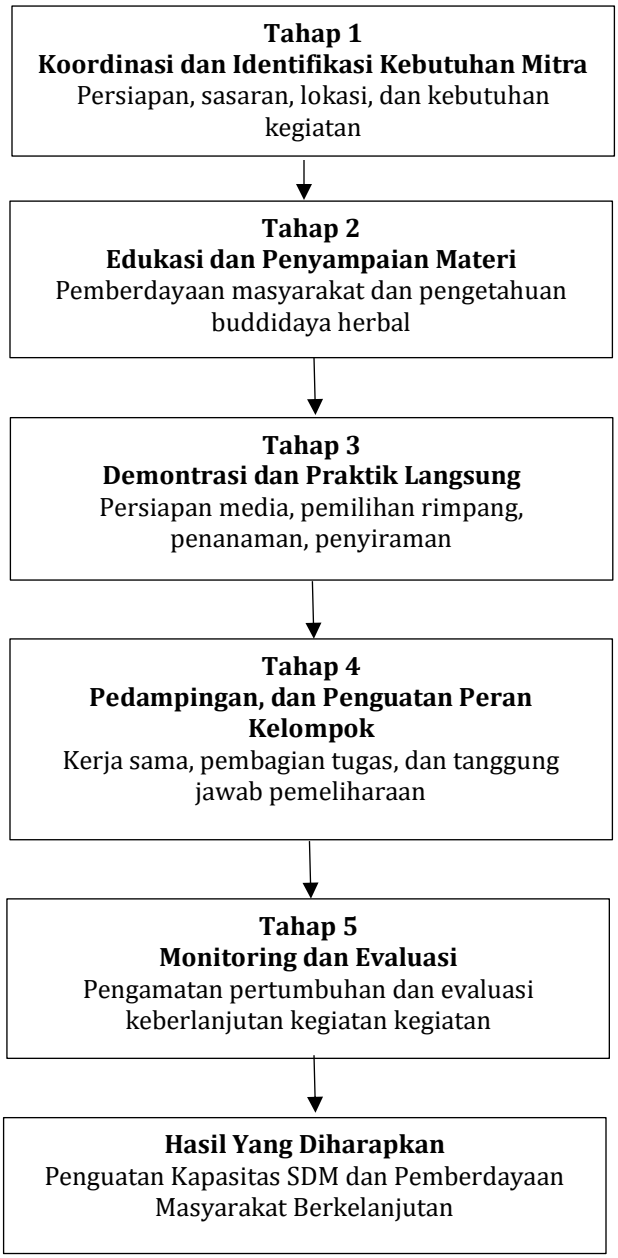
Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berjudul "Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Melalui Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Budidaya Tanaman Herbal di Kelurahan Duri Kepa, Jakarta Barat" diarahkan kepada ibu-ibu PKK. Program dirancang untuk menghubungkan budidaya kunyit dan jahe dengan penguatan pengetahuan, keterampilan dan kompetensi, partisipasi, kerja sama, pembagian peran, serta keberlanjutan pemeliharaan. Artikel ini menyajikan rasional program, rancangan metode, aspek yang perlu dievaluasi, dan implikasi pengembangan kapasitas SDM. Tujuan artikel bukan untuk mengklaim dampak yang belum terukur, melainkan memberikan uraian ilmiah yang dapat dilengkapi berdasarkan bukti pelaksanaan.

Berdasarkan permasalahan dan uraian tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas sumber daya manusia melalui pemberdayaan masyarakat berbasis budidaya tanaman herbal di Kelurahan Duri Kepa, Jakarta Barat. Secara khusus, kegiatan ini memiliki tiga tujuan utama. Pertama, meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu PKK mengenai manfaat serta teknik dasar budidaya tanaman herbal, khususnya kunyit dan jahe, mulai dari pemilihan rimpang, persiapan media tanam, proses penanaman, hingga pemeliharaan tanaman. Kedua, meningkatkan keterampilan praktis peserta melalui demonstrasi dan praktik langsung budidaya tanaman herbal dengan memanfaatkan pot atau media tanam sederhana sebagai alternatif pemanfaatan lahan terbatas di lingkungan rumah tangga. Ketiga, mendorong penguatan kapasitas manajerial dan sosial kelompok melalui peningkatan partisipasi, komunikasi, kerja sama, pembagian peran, serta tanggung jawab bersama dalam mengelola dan memelihara tanaman herbal secara berkelanjutan. Melalui pencapaian tujuan tersebut, kegiatan ini diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis kepada masyarakat, tetapi juga membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya pemberdayaan masyarakat sebagai upaya meningkatkan kemandirian dan kapasitas sumber daya manusia.

METODE PELAKSANAAN

Program dirancang menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif yang dipadukan dengan praktik langsung (*learning by doing*). Mitra sasaran adalah ibu-ibu PKK Kelurahan Duri Kepa, Jakarta Barat. Tim pelaksana berperan sebagai fasilitator dan pendamping, sedangkan peserta diposisikan sebagai pihak yang aktif dalam pembelajaran dan praktik. Tahapan di bawah merupakan kerangka pelaksanaan berdasarkan proposal; rincian seperti jumlah peserta, waktu, durasi, serta instrumen yang benar-benar digunakan harus dikonfirmasi dari catatan lapangan sebelum naskah dikirim ke jurnal.

Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)
Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi
e-ISSN: 3025-034X
Volume: 4 Nomor: 2 (November: 2026) hal: 131-



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Kelurahan Duri Kepa, Jakarta Barat

1. Koordinasi dan identifikasi kebutuhan

   Koordinasi dengan mitra dan pengurus PKK dirancang untuk membahas sasaran, tempat, waktu, kebutuhan bahan praktik, dan bentuk keterlibatan peserta. Identifikasi kebutuhan dapat dilakukan melalui observasi, wawancara sederhana, dan diskusi kelompok, dengan memperhatikan pengetahuan awal, pengalaman bercocok tanam, ketersediaan ruang, serta kesiapan pemeliharaan.

Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi
e-ISSN: 3025-034X
Volume: 4 Nomor: 2 (November: 2026) hal: 131-

2. Edukasi dan demonstrasi

   Materi dirancang meliputi penguatan kapasitas SDM, kompetensi, partisipasi, komunikasi, kerja sama, tanggung jawab, serta prinsip dasar budidaya kunyit dan jahe. Demonstrasi dapat mencakup persiapan media tanam, pemilihan rimpang, dan tahapan penanaman.

3. Praktik langsung

   Praktik budidaya direncanakan menggunakan pot atau polybag, media tanam, dan rimpang kunyit serta jahe. Dokumentasi perlu menunjukkan tahapan yang benar-benar dilakukan dan keterlibatan peserta. Apabila terdapat lembar observasi keterampilan, hasilnya dapat digunakan untuk menjelaskan capaian praktik.

4. Pendampingan dan keberlanjutan

   Peserta dan pengurus PKK dapat diarahkan untuk mempertimbangkan pembagian peran, penanggung jawab tanaman, dan jadwal pemeliharaan. Kesepakatan tersebut hanya boleh dinyatakan sebagai hasil apabila benar-benar disepakati dan memiliki bukti, misalnya jadwal tertulis atau catatan rapat.

5. Monitoring dan evaluasi

   Evaluasi dapat menggunakan daftar hadir, dokumentasi, lembar observasi praktik, pre-test dan post-test apabila benar-benar dilaksanakan, serta catatan tindak lanjut. Data yang tidak dikumpulkan tidak boleh direkonstruksi atau dituliskan sebagai temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Melalui Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Budidaya Tanaman Herbal di Kelurahan Duri Kepa, Jakarta Barat" dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2026 dengan melibatkan ibu-ibu PKK sebagai mitra kegiatan. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif melalui lima tahapan, yaitu koordinasi dan identifikasi kebutuhan mitra, edukasi dan penyampaian materi, demonstrasi dan praktik langsung, pendampingan dan penguatan peran kelompok, serta monitoring dan evaluasi.

Kelima tahapan tersebut dirancang untuk mengintegrasikan peningkatan pengetahuan, keterampilan teknis, dan kemampuan manajerial masyarakat. Hasil pelaksanaan dan pembahasan masing-masing tahapan diuraikan sebagai berikut**.**

1. Koordinasi dan Identifikasi Kebutuhan Mitra

Tahap pertama kegiatan PKM diawali dengan koordinasi antara tim pelaksana dengan pihak Kelurahan Duri Kepa dan pengurus PKK. Koordinasi ini merupakan bagian penting dalam mempersiapkan pelaksanaan kegiatan, terutama berkaitan dengan penentuan sasaran peserta, lokasi kegiatan, kesiapan sarana dan prasarana, serta kebutuhan bahan praktik budidaya tanaman herbal.

Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)
Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi
e-ISSN: 3025-034X
Volume: 4 Nomor: 2 (November: 2026) hal: 131-

Pada tahap ini, kegiatan diarahkan untuk memastikan bahwa program pemberdayaan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dapat dilaksanakan melalui keterlibatan aktif mitra. Pemilihan budidaya tanaman kunyit dan jahe didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua tanaman tersebut dapat dikembangkan dalam lingkungan rumah tangga dengan memanfaatkan pot sebagai alternatif media tanam pada lahan yang terbatas. Koordinasi dengan mitra juga menjadi langkah awal dalam membangun komunikasi dan kerja sama antara perguruan tinggi dan masyarakat. Keterlibatan kelompok PKK diharapkan dapat menjadi modal sosial dalam mengembangkan kegiatan produktif yang tidak hanya berorientasi pada keterampilan individu, tetapi juga pada kemampuan kelompok dalam mengelola kegiatan secara bersama. Hal ini sejalan dengan Sanjaya et al. (2024) yang menjelaskan bahwa evaluasi program pemberdayaan masyarakat perlu memperhatikan konteks, sumber daya, proses, dan hasil kegiatan. Dengan demikian, koordinasi dan identifikasi kebutuhan menjadi tahapan penting untuk memastikan program memiliki relevansi dengan kondisi masyarakat sasaran.

2. Edukasi dan Penyampaian Materi

Tahap kedua dilaksanakan melalui penyampaian materi dan diskusi interaktif kepada ibu-ibu PKK mengenai pentingnya penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pemberdayaan masyarakat berbasis budidaya tanaman herbal.



Gambar 2. Pemaparan materi

Materi yang disampaikan mencakup pengenalan konsep pemberdayaan masyarakat, peningkatan kompetensi, partisipasi kelompok, komunikasi, kerja sama, dan tanggung jawab bersama. Selain itu, peserta memperoleh pengetahuan mengenai manfaat tanaman herbal, khususnya kunyit dan jahe, serta prinsip dasar budidaya yang dapat diterapkan di lingkungan rumah tangga. Penyampaian materi dilakukan secara langsung oleh tim pelaksana dengan menggunakan media presentasi. Diskusi interaktif menjadi bagian dari proses edukasi untuk memberikan kesempatan kepada peserta dalam memahami materi dan menghubungkannya dengan potensi pemanfaatan lingkungan sekitar. Melalui tahapan edukasi ini, budidaya tanaman herbal tidak hanya diperkenalkan sebagai aktivitas bercocok tanam, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran dalam meningkatkan kapasitas individu dan kelompok. Peserta diperkenalkan pada pentingnya perencanaan, komunikasi, koordinasi, dan tanggung jawab dalam mengelola kegiatan produktif secara bersama.

Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)
Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi
e-ISSN: 3025-034X
Volume: 4 Nomor: 2 (November: 2026) hal: 131-

Hasil pelaksanaan pada tahap ini ditunjukkan melalui terlaksananya pemaparan materi dan keterlibatan peserta dalam kegiatan edukasi. Meskipun belum tersedia data pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan, penyampaian materi menjadi landasan pembelajaran bagi peserta sebelum mengikuti demonstrasi dan praktik langsung. Kegiatan ini sejalan dengan Fathir et al. (2025) yang menguraikan pentingnya pelatihan dan pendampingan dalam pemberdayaan kelompok PKK melalui pengembangan taman herbal rumah tangga. Dengan demikian, edukasi merupakan komponen penting dalam membangun pemahaman masyarakat sebelum menerapkan keterampilan secara langsung.

3. Demonstrasi dan Praktik Langsung Budidaya Tanaman Herbal

Tahap ketiga merupakan kegiatan inti yang berorientasi pada peningkatan keterampilan praktis peserta melalui demonstrasi dan praktik langsung (*learning by doing*). Pada tahap ini, tim pelaksana memberikan contoh teknik dasar budidaya tanaman herbal, khususnya kunyit dan jahe, dengan memanfaatkan pot sebagai media tanam alternatif. Proses demonstrasi meliputi beberapa tahapan, yaitu persiapan media tanam, pemilihan rimpang kunyit dan jahe, penempatan rimpang pada media tanam, proses penanaman, serta penyiraman awal. Setelah memperoleh penjelasan dan contoh dari tim pelaksana, peserta dilibatkan secara langsung dalam praktik penanaman dengan pendampingan selama proses kegiatan. Penggunaan pot dalam praktik budidaya merupakan salah satu alternatif untuk mengoptimalkan pemanfaatan ruang yang terbatas, khususnya bagi masyarakat perkotaan. Melalui metode praktik langsung, peserta memperoleh kesempatan untuk mengenal tahapan budidaya sekaligus mencoba menerapkan pengetahuan yang telah disampaikan pada tahap edukasi.



Gambar 3. Demontrasi menanam bibit

Hasil kegiatan pada tahap ini terlihat dari terlaksananya demonstrasi penanaman dan keterlibatan peserta dalam praktik budidaya tanaman herbal. Dokumentasi kegiatan memperlihatkan peserta melakukan praktik penanaman bibit menggunakan pot. Aktivitas tersebut memberikan pengalaman pembelajaran secara langsung mengenai proses awal budidaya tanaman herbal. Dari perspektif pengembangan sumber daya manusia, praktik

Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi
e-ISSN: 3025-034X
Volume: 4 Nomor: 2 (November: 2026) hal: 131-

langsung merupakan sarana untuk menghubungkan pengetahuan teoritis dengan keterampilan teknis. Peserta tidak hanya memperoleh informasi mengenai budidaya kunyit dan jahe, tetapi juga mendapatkan pengalaman dalam melakukan tahapan penanaman. Hasil ini memiliki kesesuaian dengan Purnawanto et al. (2024) yang membahas pelatihan budidaya jahe dalam polybag sebagai bentuk peningkatan keterampilan masyarakat. Selain itu, Alpandari dan Nindya (2022) menjelaskan pemanfaatan pekarangan sempit untuk budidaya tanaman obat keluarga. Kedua kajian tersebut memperkuat relevansi penggunaan media tanam sederhana sebagai alternatif pengembangan tanaman herbal di lingkungan masyarakat. Namun, keterlibatan peserta dalam praktik belum dapat dijadikan dasar untuk menyimpulkan besarnya peningkatan keterampilan secara kuantitatif karena belum tersedia hasil penilaian keterampilan menggunakan instrumen pengukuran khusus.

4. Pedampingan dan Penguatan Peran Kelompok

Tahap keempat merupakan proses pendampingan yang diarahkan untuk memperkuat keberlanjutan kegiatan budidaya tanaman herbal setelah proses penanaman selesai. Pada tahap ini, peserta diberikan arahan mengenai pentingnya pemeliharaan tanaman secara rutin agar kegiatan budidaya tidak berhenti pada aktivitas penanaman saja. Pendampingan juga menekankan aspek penguatan kapasitas manajerial kelompok, terutama berkaitan dengan komunikasi, kerja sama, pembagian peran, dan tanggung jawab bersama. Pengelolaan tanaman secara kolektif memerlukan keterlibatan anggota kelompok agar kegiatan pemeliharaan dapat berjalan secara teratur.



Gambar 4. Pendampingan

Beberapa aspek yang menjadi perhatian dalam pendampingan meliputi perlunya penentuan penanggung jawab pemeliharaan tanaman, penyusunan jadwal penyiraman, pengawasan kondisi tanaman, serta koordinasi antaranggota kelompok. Pembagian tanggung jawab tersebut diharapkan dapat membangun rasa memiliki dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga keberlanjutan hasil kegiatan. Dari sisi pengembangan sumber

Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi
e-ISSN: 3025-034X
Volume: 4 Nomor: 2 (November: 2026) hal: 131-

daya manusia, tahapan pendampingan memiliki peran penting karena pemberdayaan tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan teknis, tetapi juga pada kemampuan masyarakat dalam mengorganisasikan sumber daya dan menjalankan tanggung jawab secara kolektif. Hal tersebut sejalan dengan Masri et al. (2023) yang membahas strategi pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi pembangunan desa. Selain itu, Herbowo et al. (2024) menekankan pentingnya pendampingan dan asesmen sumber daya manusia dalam mendukung pengembangan kapasitas masyarakat. Dengan demikian, pendampingan dalam kegiatan ini menjadi bagian dari upaya membangun kemampuan kelompok agar mampu mengelola kegiatan budidaya tanaman herbal secara lebih terorganisasi. Adapun pembagian tugas dan jadwal pemeliharaan masih perlu ditindaklanjuti melalui kesepakatan bersama dan dokumentasi pelaksanaan oleh kelompok PKK.

5. Monitoring dan Evaluasi

Tahap kelima merupakan bagian akhir dari rangkaian kegiatan PKM yang diarahkan untuk mengetahui keberlanjutan program dan perkembangan kemampuan peserta setelah mengikuti edukasi serta praktik budidaya tanaman herbal. Monitoring dan evaluasi menjadi komponen penting karena keberhasilan pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh terlaksananya kegiatan pelatihan, tetapi juga oleh kemampuan peserta dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam monitoring meliputi kondisi pertumbuhan tanaman kunyit dan jahe, keteraturan pemeliharaan, keterlibatan anggota kelompok, serta pelaksanaan pembagian tanggung jawab. Evaluasi terhadap kapasitas sumber daya manusia juga dapat dilakukan melalui pengamatan kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali tahapan budidaya, menyiapkan media tanam, melakukan penanaman, dan memahami proses pemeliharaan tanaman. Pengukuran yang lebih terstruktur dapat menggunakan instrumen penilaian sebelum dan sesudah kegiatan apabila tersedia.

Berdasarkan dokumentasi dan informasi pelaksanaan yang tersedia, kegiatan PKM telah memberikan pengalaman edukasi dan praktik langsung kepada peserta. Akan tetapi, belum tersedia data kuantitatif mengenai peningkatan pengetahuan, hasil penilaian keterampilan, maupun perkembangan pertumbuhan tanaman setelah kegiatan. Oleh karena itu, keberhasilan program dalam meningkatkan kompetensi peserta secara terukur dan keberlanjutan pemeliharaan tanaman belum dapat disimpulkan secara definitif. Sebagai tindak lanjut, diperlukan monitoring secara berkala oleh kelompok PKK dengan memperhatikan perkembangan tanaman, keteraturan perawatan, serta partisipasi anggota dalam menjalankan tanggung jawab kelompok. Hasil monitoring tersebut dapat menjadi dasar untuk mengidentifikasi kendala dan menentukan langkah pengembangan kegiatan pada masa mendatang. Dengan demikian, monitoring dan evaluasi tidak hanya berfungsi untuk menilai hasil pelaksanaan kegiatan, tetapi juga menjadi instrumen untuk menjaga keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat. Pendekatan ini sejalan dengan Sanjaya et al. (2024) yang menekankan pentingnya evaluasi program berdasarkan proses dan hasil yang dapat diperiksa melalui bukti.

Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi
e-ISSN: 3025-034X
Volume: 4 Nomor: 2 (November: 2026) hal: 131-

6. Pembahasan Umum: Penguatan Kafasitas SDM melalui Budidaya Tanaman Herbal

Secara keseluruhan, kegiatan PKM di Kelurahan Duri Kepa, Jakarta Barat, menunjukkan bahwa budidaya tanaman herbal dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam mengintegrasikan pengembangan keterampilan teknis dengan penguatan kapasitas sosial dan manajerial masyarakat.

Lima tahapan kegiatan yang meliputi koordinasi, edukasi, demonstrasi dan praktik, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi merupakan satu kesatuan proses pemberdayaan yang saling berkaitan. Tahap koordinasi menjadi dasar persiapan program, edukasi memberikan pengetahuan kepada peserta, praktik langsung memberikan pengalaman keterampilan, pendampingan memperkenalkan pengelolaan kelompok, sedangkan monitoring dan evaluasi diarahkan untuk menjaga keberlanjutan kegiatan. Pemilihan tanaman kunyit dan jahe juga memberikan alternatif kegiatan produktif yang dapat dikembangkan dalam lingkungan rumah tangga dengan memanfaatkan pot sebagai media tanam. Selain aspek keterampilan budidaya, kegiatan ini memperkenalkan pentingnya partisipasi, komunikasi, pembagian peran, dan tanggung jawab kelompok dalam menjalankan aktivitas bersama. Dibandingkan dengan kegiatan pengabdian terdahulu yang membahas pemberdayaan masyarakat melalui tanaman obat keluarga, kegiatan ini memberikan penekanan pada keterkaitan antara praktik budidaya herbal dan penguatan kapasitas sumber daya manusia, khususnya dalam aspek kompetensi teknis serta kemampuan manajerial kelompok. Dengan demikian, kegiatan pemberdayaan berbasis budidaya tanaman herbal memiliki relevansi untuk dikembangkan sebagai salah satu pendekatan penguatan kapasitas masyarakat. Meskipun demikian, keberhasilan jangka panjang program masih membutuhkan pendampingan dan evaluasi lanjutan agar manfaat kegiatan dapat dipertahankan serta dikembangkan secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) mengenai Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia melalui Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Budidaya Tanaman Herbal di Kelurahan Duri Kepa, Jakarta Barat, telah dilaksanakan dengan melibatkan ibu-ibu PKK sebagai mitra kegiatan. Secara umum, kegiatan ini telah mencapai target pelaksanaan berupa terselenggaranya edukasi, demonstrasi, dan praktik langsung budidaya tanaman herbal, khususnya kunyit dan jahe, sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Melalui lima tahapan kegiatan, yaitu koordinasi dan identifikasi kebutuhan mitra, edukasi dan penyampaian materi, demonstrasi dan praktik langsung, pendampingan dan penguatan peran kelompok, serta monitoring dan evaluasi, peserta memperoleh pengalaman pembelajaran mengenai persiapan media tanam, pemilihan rimpang, proses penanaman, dan penyiraman awal menggunakan pot sebagai alternatif pemanfaatan lahan terbatas. Selain peningkatan pemahaman teknis budidaya, kegiatan ini juga memperkenalkan pentingnya partisipasi, komunikasi, kerja sama, pembagian peran, dan tanggung jawab bersama dalam pengelolaan tanaman herbal secara berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan PKM ini telah memberikan kontribusi sebagai sarana pembelajaran praktis dalam mendukung penguatan kapasitas sumber daya manusia dan pemberdayaan masyarakat. Meskipun demikian,

peningkatan kompetensi peserta secara kuantitatif, keberhasilan pertumbuhan tanaman, dan keberlanjutan program masih memerlukan monitoring serta evaluasi lanjutan. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan secara berkala dan keterlibatan aktif kelompok PKK dalam pemeliharaan tanaman agar hasil kegiatan dapat dikembangkan menjadi aktivitas produktif yang berkelanjutan di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Alpandari, H., & Nindya, A. (2022). Pemanfaatan pekarangan sempit untuk budidaya tanaman obat keluarga (TOGA) di Kelurahan Pati Kidul. Madaniya, 3(3), 579–584. https://doi.org/10.53696/27214834.252

Denashurya, N. I., Setiawan, I., Sari, S. P., Aminudin, A., Dewi, R. I. K., Meilinasary, K. A., Fajri, M., et al. (2026). Pelatihan pembuatan HERBALATTE sebagai inovasi minuman herbal instan bagi masyarakat Desa Tekarang. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara, 7(1). https://doi.org/10.55338/jpkmn.v7i1.7436

Doniarsah, A., Hopsah, S. R., Lestari, L., Rosilawati, M., Saputri, I., Sudiri, W. O. L., Widiyasari, N. A., Dienaqaila, D. D., Hakim, A. R., Budiargo, A. P., & Hikmawati, A. (2023). Efforts to increase small land productivity through the cultivation of family medicinal plants in order to create a healthy village. Community Empowerment, 8(9), 1404–1410. https://doi.org/10.31603/ce.10313

Fathir, B., et al. (2025). Pemberdayaan PKK melalui pengembangan taman herbal rumah tangga di Desa Leboea sebagai upaya ketahanan kesehatan mandiri. Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan. https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPMWidina/article/view/2432

Fauziah, F., Rahmawati, N., & Kurniasih, K. I. (2025). Pelatihan pembuatan serbuk poliherbal kombinasi rimpang jahe, kunyit dan serai di Desa Windujaya. Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi: Pharmacare Society, 4(2). https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/Jpmf/article/view/31264

Herbowo, H. D., Utama, Y. H. C., & Mamuaya, C. L. (2024). Pelatihan dan pendampingan warga desa tentang asesmen daya dukung sumber daya manusia di Desa Wonokerto Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan. BERDAYA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2(1). https://journalng.uwks.ac.id/berdaya/article/view/123

Hidayati, N. R., Muhaerin, K., Sari, I. M., Chahyani, O. D., Listiyani, L., Afriliani, P., Amanah, L. L., Laila, I., Setiawan, D. F. N., & Ainun, R. N. (2023). Community empowerment in the use of family medicinal plants (TOGA). Community Empowerment, 8(9), 1416–1423. https://doi.org/10.31603/ce.10315

Ismail, A. Y., Marina, I., & Adhya, I. (2023). Budidaya tanaman obat untuk memenuhi kebutuhan bahan baku obat serta meningkatkan perekonomian di Desa Kagok. Abdimas Galuh, 5(2). https://doi.org/10.25157/ag.v5i2.12169

Julyanti, E., Hasibuan, M. N. S., Hrp, N. A., Alduma, H., & Siregar, A. H. (2025). Inovasi tanaman herbal "Seduh Sarang Sehat" untuk pemberdayaan masyarakat Desa Pematang Seleng. IHSAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 7(2). https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/IHSAN/article/view/26446

Kahar, A., Busyairi, M., Nurcahya, D., & Zihni, Y. (2022). Social innovation in cultivation of family medicinal plants at Makrifah Herbal, East Borneo. Community Empowerment, 7(3), 531–541. https://doi.org/10.31603/ce.6379

Latif, L., & Sunarto, A. (2024). Pengaruh lingkungan kerja fisik dan kompetensi terhadap kinerja karyawan pada Divisi Operasional PT Sari Wangi Mentari di Kota Tangerang. Jurnal Arastirma, 4(1), 108–119. https://doi.org/10.32493/arastirma.v4i1.35763

Lestari, F. P., Hartoyo, B., Handayani, D. I. W., & Mutiarahma, S. (2025). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan budidaya dan diversifikasi produk olahan jahe di Kelurahan Karangmalang. Jurnal PEDAMAS (Pengabdian kepada Masyarakat), 3(4). https://pekatpkm.my.id/index.php/JP/article/view/731

Masri, M. A., Ibrahim, M., & Hadi, M. (2023). Strategi pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi dalam pembangunan Desa Payakameng. AJAD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 3(1), 26–30. https://doi.org/10.59431/ajad.v3i1.149

Prasetyo, A. S., & Firdauzi, A. (2023). Determinants of farmer's participation in implementation community empowerment: A case study of thematic village in Indonesia. HABITAT, 34(2). https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2023.034.2.16

Pudjowati, J., Abdurrahman, T., Pratiwi, E. P., Baqi, R. N., & Syafitri, A. K. (2021). Community empowerment through homegrown medicinal plants and the "Wedang Uwuh" herbal beverage cultivation in Seketi Hamlet. Journal of Community Practice and Social Welfare, 1(2), 1–15. https://doi.org/10.33479/jacips.2021.1.2.1-15

Purnawanto, A. M., Shofiyani, A., & Endratno, H. (2024). Pelatihan budidaya jahe dalam polybag bagi kader Aisyiyah Pimpinan Ranting Aisyiyah Pecikalan. Martabe: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 7(10). https://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/17454

Sanjaya, R. D., Roreng, P. P., & Buku, A. (2024). Evaluasi program diklat pemberdayaan masyarakat di Politeknik Penerbangan Makassar. Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 8(2), 131–145. https://doi.org/10.21831/diklus.v8i2.76849

Saputera, M. M. A., Muthia, R., Hidayati, R., Nurbidayah, Gunawan, Arnida, & Sandi, D. A. D. (2025). Pemberdayaan Kelompok Tani Sikat melalui sosialisasi dan pendampingan budidaya tanaman herbal. Jurnal Kreativitas Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), 8(3). https://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/18079

Sarinanda, S., Ramadhani, F. T., Udin, N. H., Cantika, M., Patricia, A., Salsabila, N., Zulfa, M., Rizkita, M. R., Bahrun, D., & Walinegoro, B. G. (2026). Pemberdayaan masyarakat melalui edukasi budidaya dan pemanfaatan jahe sebagai tanaman herbal di Padukuhan Plupuh Kabupaten Sleman. Kolaborasi: Jurnal Hasil Kegiatan Kolaborasi Pengabdian Masyarakat, 4(3). https://doi.org/10.62383/kolaborasi.v4i3.1067

Setiyaningrum, I. D., Pujiastuti, A., Hidayah, A. N., & Meilita, M. D. (2023). Workshop pembibitan dan pembuatan produk herbal jahe merah, kunyit dan temulawak di Desa Sumogawe. Indonesian Journal of Community Empowerment, 5(2), 195–201. https://doi.org/10.35473/ijce.v5i2.2706

Subrata, S. A., Latesa, H. J., Rafida, S. I., Alfarisi, M. W., Fitri, F., & Sakinadya, C. D. (2023). Urban farming for the community in Arga Jaya Housing, Kalinegoro, Magelang Regency. Community Empowerment, 8(4), 519–522. https://doi.org/10.31603/ce.6032

Susanto, P. C., Erfiani, N. M. D., Darmawijaya, I. P., & Lestari, P. I. (2022). Towards gender equality through women empowerment project based on herbal products in Catur Kintamani, Bali. Community Empowerment, 7(4), 706–716. https://doi.org/10.31603/ce.6655

Wahyudi, A. T., Prasetyo, D. A., Vifta, R. L., Pujiastuti, A., & Santoso, W. (2021). Pelatihan pembibitan dan pembuatan produk minuman jahe bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) "Dewi Sri" Desa Kemetul Kecamatan Susukan. Indonesian Journal of Community Empowerment, 3(2), 151–157. https://doi.org/10.35473/ijce.v3i2.1297

Yuliastuti, F., Pujiyanti, D., Safitri, L., Nur Rafa, A. K. A., Lutfian, F., Sampurno, B., Pambuko, Z. B., & Muliawanti, L. (2022). Empowerment of human resources in the plantation sector in Tegalsari Hamlet, Magelang Regency. Community Empowerment, 7(6), 1085–1088. https://doi.org/10.31603/ce.5678